

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan serta analisis data, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan nilai skor *post test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *training inquiry* pada materi Unsur-unsur Cuaca dan Iklim. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *training inquiry*. Adapun nilai rata-rata skor *pre test* pada kelompok eksperimen adalah 7,71 sedangkan untuk nilai rata-rata skor *post test* adalah 15,17. Dan dapat diketahui pula dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t dengan tingkat kepercayaan 95%.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan nilai skor *post test* pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* pada materi Unsur-unsur Cuaca dan Iklim. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*. Adapun nilai rata-rata skor *pre test* pada kelompok kontrol adalah 7,20, sedangkan untuk nilai rata-rata skor *post test*

adalah 12,03 Hal ini dapat diketahui pula dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t dengan tingkat kepercayaan 95%.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada materi Unsur – unsur Cuaca dan Iklim. Dimana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *training inquiry*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*. Peruan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor *gain* (selisih antara nilai skor *pre test* dan nilai skor *post test*), dimana nilai rata-rata skor *gain* pada kelompok eksperimen sebesar 7,94, sedangkan nilai rata-rata skor *gain* pada kelompok kontrol adalah 4,97. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *training inquiry*, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*. Perbedaan hasil belajar ini juga sesuai dengan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t dengan tingkat kepercayaan 95%.
4. Penggunaan model pembelajaran *training inquiry* dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya partisipasi aktif siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

5.2 Rekomendasi

1. *Training inquiry* ini merupakan model pembelajaran dimana siswa lebih cenderung aktif dalam kegiatan belajar mengajar, artinya kegiatan pembelajaran lebih cenderung berpusat pada siswa (*student centered*). Oleh

karena itu model pembelajaran *training inquiry* ini akan lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran IPS geografi.

2. Dalam pelaksanaan eksperimen,, diperlukan alat dan bahan untuk percobaan, sehingga dalam pelaksanaannya guru dan siswa perlu mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan eksperimen secara matang agar kegiatan eksperimen dapat terlaksana.
3. Waktu yang kurang memadai menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif akibatnya sering terburu-buru, dalam menanggulangi hal tersebut, maka pembelajaran dilakukan seefektif mungkin.

